

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA BERWIRAUSAHA DI KOTA SURABAYA

Oleh:

Dra. Ec. Ulfi Pristiana, MM.*
Amiartuti Kusumaningtyas, MM**
Dra. Siti Mujanah, MBA. Ph.D***

Abstract

The aim of this research was to know what factors affected to the women decision making as enterprneur in Surabaya, and to answer to the research problem which is how is the internal dan eksternal factors affected to the women decision makingas as entrepreneur.

Data gathering in this research was using survey method with questionair as instrument in this research. Responden in this research come from the women small enterpreneur populations, there was 150 women small enterpreneur choose by the purposif sampling technique. To answer the research problems dan test of hypothesis data was analyzed by using deskriptif analisis, Correlation, Regression F-test dan t-test.

The result of the research show to us that the internal factors (interest, empowerment, and motivation) was affected to women in decision making as enterprneur especially interest and motivation, but the empowerment was not affected significantly. Furthermore eksternal factors such as the husband support and financial resource was not all affected but only the husband support was significantly affected. And the most dominant affected between those two variables was Motivation factor.

Kata kunci : *Interest, Empowerment, Motivation, Hasband Support, Capital resources, and Woman Decision Making as Interprneur.*

*Staf Pengajar Progdj Manajemen FE Untag Surabaya

**Staf Pengajar Progdj Manajemen FE Untag Surabaya

***Staf Pengajar Progdj Manajemen FE Untag Surabaya

Latar Belakang

Persaingan dalam pasar bebas memerlukan potensi yang berkualitas dari masing-masing individu dalam menjalankan usahanya. Persaingan juga berarti memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat bersanding dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju. Gaya hidup yang muncul kemudian akan menjadi gaya hidup manusia modern, suatu bentuk masyarakat dengan gaya hidup yang bebas namun penuh tantangan dan tanggung jawab karena partisipasi yang sebesar-besarnya dari potensi setiap individu. Gaya hidup ini menuntut jenis pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan yang diminta oleh milenium III adalah pendidikan yang penuh kreativitas yang menuntut partisipasi optimal dari setiap anggotanya, baik pria maupun wanita.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dan tepat bagi individu untuk menghadapi era saat ini adalah dengan bekerja sendiri dan tidak bergantung pada pemerintah maupun instansi lain yaitu dengan menciptakan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Karena dengan berwirausaha selain dapat membantu pembangunan suatu bangsa, bermanfaat pula untuk mengurangi pengangguran, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa wirausaha merupakan pejuang bangsa di bidang ekonomi karena dapat meningkatkan ketahanan nasional, dan mengurangi ketergantungan dari bangsa asing.

Wanita termasuk salah satu komponen penting yang juga diharapkan dapat mengisi pembangunan. Hal ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang hampir 50,3 % nya dari 210 juta jiwa penduduk adalah wanita (BPS). Aset yang begitu besar dalam kenyataannya

belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam bidang ekonomi partisipasi wanita ternyata masih sangat rendah. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan relatif kecil sekitar 51 % dan umumnya bekerja di sektor informal dengan upah yang sangat rendah, artinya akses perempuan ke sektor ekonomi sangat kurang (Jawa Pos, 26/12/2003). Namun partisipasi wanita untuk mandiri dengan berwirausaha menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Jumlah wirausaha wanita yang pada tahun 1995 hanya berkisar kurang dari satu juta tumbuh dengan cepat di atas dua juta pada tahun 2000 (BPS).

Pada tingkat regional, khususnya di Surabaya data yang diambil dari Biro Pusat Statistik dalam buku Sensus Penduduk Antar Surabaya (2000:44) menunjukkan pula secara signifikan bahwa jumlah wirausaha wanita cenderung meningkat dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada tahun 1980 sebesar 1.243, tahun 1990 sebesar 2.732, dan tahun 2000 sebesar 4.466. Data terakhir berdasarkan data Ketenagakerjaan di Jawa Timur 2008, wirausaha wanita hingga tahun 2007 sejumlah 130.127.

Berdasar alasan di atas penelitian ini dilakukan sehingga diketahui secara pragmatis apa yang menyebabkan wanita memilih berwirausaha terutama di kota Surabaya dengan harapan dapat dikembangkan sebagai motivator bagi setiap wanita di Indonesia dalam mengambil keputusan sebagai wirausaha.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa wirausaha wanita di Indonesia memegang peranan yang penting di bidang usaha mikro, kecil dan menengah. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha yang dijalankan oleh wanita mewakili 60% dari jumlah keseluruhan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia dan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain itu, jika dipandang dari segi teoritis penelitian ini perlu juga dilakukan untuk lebih menyempurnakan model pengambilan keputusan individu dari model Cooper, sedangkan dari segi praktisnya dapat digunakan untuk lebih memantapkan kiprah sebagai wirausaha dan dapat menggugah para wanita pada umumnya bahwa dengan memberdayakan diri, berbekal minat, bakat/talenta yang dimiliki, dengan memanfaatkan beragam sumber modal yang ada seorang wanita dapat mandiri dengan berwirausaha dan sekaligus menggeser paradigma lama bahwa wanita sekarang bukan lagi dipandang sebagai objek dalam kehidupan (keluarga), tetapi sebagai subyek yang juga mempunyai arti dan dapat memberikan andil dalam pembangunan.

Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas maka masalah utama didalam penelitian ini dirumuskan dengan fokus yang lebih ditekankan pada faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal individu meliputi minat, pemberdayaan diri, motivasi, sedangkan faktor eksternalnya meliputi peran suami dan sumber modal.

Secara lebih terperinci, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik wirausaha wanita di kota Surabaya ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di kota Surabaya ?
3. Bagaimana faktor-faktor internal yang meliputi minat, pemberdayaan diri, motivasi, berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di kota Surabaya?
4. Bagaimana faktor-faktor faktor eksternal yang meliputi peran suami dan sumber modal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di kota Surabaya?
5. Diantara faktor-faktor tersebut mana yang berpengaruh dominan terhadap pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di kota Surabaya ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Ingin mengkaji dan menganalisis karakteristik pengusaha wanita di kota Surabaya ?
2. Ingin mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di kota Surabaya ?

3. Ingin mengkaji dan menganalisis pengaruh faktor-faktor internal yang meliputi minat, pemberdayaan diri, motivasi terhadap pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di kota Surabaya ?
4. Ingin mengkaji dan menganalisis pengaruh faktor-faktor eksternal yang meliputi peran suami dan sumber modal terhadap pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di kota Surabaya ?
5. Ingin menguji dan menganalisis diantara faktor internal dan eksternal tersebut mana yang berpengaruh dominan terhadap pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di kota Surabaya ?

Tinjauan Pustaka

Pengambilan Keputusan Berwirausaha - *Self Employee*.

Pengambilan keputusan menurut Koontz dan Weihrich dalam Nimran (1997:104) didefinisikan sebagai penetapan pilihan langkah atau tindakan dari sejumlah alternatif. George R. Terry dalam Iqbal (2002:10) berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.

Demikian pula dalam pengambilan keputusan berwirausaha, sebelum mengambil keputusan individu selalu dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan dan pilihan yang dilakukan nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

Pilihan Berwirausaha

Kiyosaki (2001) dalam buku *Cashflow-Quadrant* memberikan gambaran mengenai berbagai metode yang berlainan tentang bagaimana seseorang dapat memperoleh penghasilan, yaitu sebagai *employee* (pegawai), *self-employee* (pekerja lepas), *business owner* (pemilik usaha), dan *investor* (penanam modal).

Masing-masing cara mempunyai kebaikan dan kelemahan, tetapi apabila seseorang menginginkan dapat lebih menikmati hidup (*downshifting*) seperti yang dikatakan oleh Drake (2001) yaitu bekerja dengan waktu yang seminimal mungkin dan disamping itu tetap ada uang yang mengalir masuk, maka memperoleh penghasilan sebagai pemilik usaha merupakan pilihan yang patut dipertimbangkan.

Atas dasar manfaat seperti yang telah disebut di atas, maka bagi wanita dalam suatu keluarga dengan status menikah, pilihan untuk berwirausaha justru memberikan alternatif terbaik, karena sebagai pemilik usaha seorang wanita sekaligus sebagai ibu rumah tangga tidak harus menghabiskan seluruh waktunya untuk bekerja di luar rumah. Pengertian wirausaha yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan pemahaman yang dikemukakan oleh Kiyosaki maupun Drake sebagai berikut : Wirausaha yang dimaksud adalah *self-employee* yaitu orang yang bekerja sendiri dengan cara menjalankan usaha milik sendiri, ada orang yang bekerja untuknya, menciptakan kerja bagi orang lain, ada sistem yang digunakan dan ada penghasilan yang dapat diperolehnya.

Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Menurut Robbins, SP (2001:27) dalam model dasar OB (*Organizational Behavior*), bahwa pengambilan keputusan individu itu dipengaruhi oleh dasar-dasar perilaku individual, persepsi, motivasi dan pembelajaran individu, selain itu juga perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi nilai dan sikap seseorang dan pada akhirnya mempengaruhi pula pengambilan keputusan yang dibuatnya.

Model Cooper secara khusus dalam *Journal of Small Business Management* (Birley,1989:33) menjabarkan bahwa pengambilan keputusan individu untuk berwirausaha dipengaruhi oleh : *Antecedent influence, incubator organization, dan enviromental factors*.

Fokus penelitian ini hanya pada variabel-variabel minat, pemberdayaan diri, motivasi, peran suami dan sumber modal dengan alasan sebagai berikut :

- a. Era keterbukaan saat ini memerlukan manusia individu per individu yang dapat mengembangkan secara optimal potensi yang dimiliki. Persaingan yang ada sebenarnya memberi kesempatan pada setiap individu agar mengembangkan potensi yang dimiliki bagi

perbaiki derajat kehidupannya sendiri, sehingga dapat bersanding dengan bangsa serta umat manusia lain yang telah maju. Masyarakat masa depan adalah masyarakat yang didasarkan pada kemampuan (*merit system*) dan bukan berdasar fasilitas dan kekuasaan (Tilaar, 1997:9).

- b. Sumber modal ikut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berwirausaha oleh seseorang, karena bagaimanapun juga dalam memulai suatu usaha modal dalam bentuk uang sebarangpun kecilnya selalu diperlukan, walaupun menurut Kasali dalam pengantar buku 50 Usahawan Tahan Banting (Abe, 2000: XIV) dikatakan bahwa modal uang hanyalah pelengkap, namun justru dengan kreativitas yang dimilikinya wanita tersebut diharapkan mampu mendeteksi sumber-sumber modal yang masih murah.
- c. Peran suami yang bukan wirausaha ikut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh wanita (istri) untuk mengetahui seberapa besar peranan suami dalam memberikan tanggapan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh wanita (istri).
- d. Strategi memberdayakan wanita dalam jangka panjang lebih diarahkan untuk kesejahteraan keluarga, untuk membuat wanita makin menyadari potensi yang dimilikinya dan dengan segala potensi yang ada tersebut wanita makin mampu dan berani untuk bertindak termasuk dalam hal ini mengambil suatu keputusan.

Minat

Hurlock (1999:132) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang diimpikan, terutama yang menguntungkan dan mendatangkan kepuasan. Guilford dalam Walgito (1993:24) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mencari obyek tertentu, perhatian terhadap obyek cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan.

Berdasar beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan karena rasa suka akan sesuatu, menimbulkan rasa tertarik, dan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tertentu. Dalam penelitian ini minat yang dimaksudkan adalah kecenderungan yang tinggi dari seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang disukai, didasari bakat yang dimiliki, pengalaman dan pada akhirnya mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Pemberdayaan Diri

Kemampuan memberdayakan diri sebenarnya juga merupakan proses belajar karena disana disyaratkan ada perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Pengalaman itu sendiri dapat merupakan pengalaman langsung melalui pengamatan/praktik dan pengalaman tidak langsung dengan membaca. Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dalam Robbins (2001:69) menjelaskan bahwa orang dapat belajar lewat pengamatan dan pengalaman langsung. Demikian pula pembelajaran tentang pemberdayaan diri, dapat terjadi karena pengamatan maupun pengalaman secara langsung.

Leidenfrost (1992:115) mengatakan bahwa pemberdayaan itu sendiri berarti kekuatan untuk melakukan sesuatu dapat berasal dari pengetahuan baru, ketrampilan yang dimiliki, maupun pengalaman yang diperoleh. Memberdayakan wanita tidak dimaksudkan untuk lebih menambah tanggung jawab wanita tetapi lebih menekankan pada meningkatkan kesadaran wanita dalam hubungan kesetaraan dan struktur yang lebih besar (sosial, ekonomi, politik) dalam kehidupan yang mengancam manusia dan lingkungan.

Motivasi

Motivasi menurut Alma (2001:64) didefinisikan sebagai kemauan untuk berbuat sesuatu, dan tergantung pada kekuatan motifnya. Tingkah laku bermotivasi adalah tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan, agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan.

Model hirarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa hirarki kebutuhan dapat digunakan untuk melukiskan dan meramalkan motivasi seseorang. Teori kebutuhan Maslow menjelaskan

lebih lanjut bahwa manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu, keadaan dan pengalaman.

Keputusan untuk berwirausaha bagi wanita dalam penelitian ini lebih didasarkan pada kebutuhan akan aktualisasi diri dari wanita tersebut, yang ingin memaksimalkan potensi diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreativitas, ekspresi diri dan melakukan apa yang paling cocok bagi dirinya.

Peran suami

Sistem kekerabatan patriarkhi yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia menyebabkan pola hubungan yang tidak seimbang antara pria dan wanita. Dalam horizon ini pria yang berkuasa untuk menentukan dan segala aspek dipandang dari sudut bapak (Murniati, 2004:80). Kiprah wanita tidak begitu diperhitungkan dalam masyarakat. Kondisi ini terus berlangsung karena adanya pandangan yang melecehkan wanita yang sumbernya dari kaum pria itu sendiri. Atas dasar hal tersebut di atas maka keberadaan dan peran wanita perlu diubah dan ditingkatkan.

“*Women hold-up half the sky*”, merupakan suatu pepatah yang ingin mengungkapkan konsep dasar seberapa besar tempat wanita dalam pembangunan (Leidenfrost,1992:109). Ungkapan ini muncul karena wanita pada dasarnya menduduki setengah bahkan lebih dari populasi penduduk dunia dan mereka mempunyai peran penting yang sama dengan kaum pria yaitu dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi keluarga, selain itu antara pria dan wanita sebenarnya merupakan mitra yang sejajar. Dengan demikian apabila wanita berkeinginan untuk maju dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya maka pria sebagai mitra yang sejajar dengan wanita seharusnya mendukung, mendorong, dan bahkan membantu usaha-usaha tersebut dan bukan justru menghambatnya. Saling ketergantungan antara pria dan wanita seharusnya diwujudkan dalam bentuk *partner-relationship* yang hubungannya horizontal.

Sumber Modal

Sarosa (2003:99) mendefinisikan modal sebagai jumlah uang yang ditanamkan dalam suatu usaha. Uang inilah yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sampai dapat menghasilkan laba sendiri. Modal uang yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memulai usaha dapat berasal dari berbagai sumber.

Menurut Sarosa (2003:101) sumber modal dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu : modal sendiri, meminjam, dan kerja sama dengan pihak lain. Sumber modal sendiri dapat berasal dari warisan, tabungan, menjual / menggunakan aset yang kurang produktif. Meminjam dapat berasal dari perorangan dan lembaga keuangan.

Beberapa definisi dan pendapat di atas pada prinsipnya menunjukkan hal yang sama bahwa modal dalam bentuk uang relatif tetap diperlukan oleh seseorang pada saat akan memulai suatu usaha betapapun kecil jumlahnya. Demikian pula terdapat beberapa alternatif sumber modal yang dapat digunakan oleh seseorang dalam memulai berwirausaha.

Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha (khususnya bagi wanita), maka akan ditelaah pula penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Matthews dan Steven (1996) dengan judul “*A Longitudinal Investigation of the Impact of Family Background and Gender on Interest in Small Firm Ownership*”. Penelitian ini dilakukan terhadap 89 mahasiswa universitas di Amerika Serikat. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab pilihan karier mereka. Fokus penelitian ini pada bagaimana pengaruh latar belakang keluarga dan gender dalam kepemilikan usaha bisnis kecil setelah pria dan wanita menyelesaikan pendidikan. Penelitian ini juga berpedoman pada *Cooper’s model* yang menekankan pada pengaruh keluarga yang menyebabkan pria/wanita menekuni kepemilikan usaha bisnis kecil.

Penelitian lain dilakukan oleh Buttner dan Dorothy (1997) dengan judul “*Women’s Organizational Exodus to Entrepreneurship : Self-Reported Motivations and Correlates with Success*”. Penelitian ini dilakukan terhadap 129 wanita eksekutif dan profesional di Amerika Serikat yang meninggalkan organisasi besar dan beralih menjadi wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi dan kesuksesan yang mempengaruhi wanita untuk beralih menjadi wirausaha, juga menyelidiki tentang alasan wanita meninggalkan pekerjaan dan beralih menjadi wirausaha. Motivasi dianggap sebagai variabel yang mempengaruhi wanita untuk beralih dari karyawan organisasi menjadi enterpreneur.

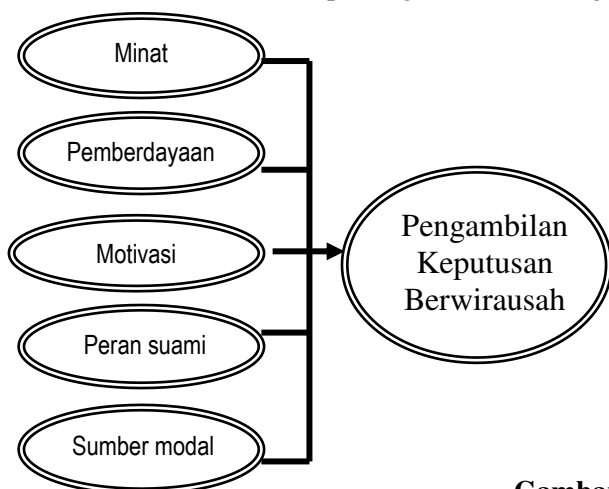
Hal yang memotivasi wanita tersebut disebut dengan istilah faktor yang menarik (*pull factors*) meliputi adanya tantangan yang menarik dan peluang untuk menentukan kehidupannya sendiri dan ini merupakan hal yang paling penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan wanita meninggalkan organisasi adalah adanya hubungan yang kompleks dalam hal motivasi untuk memulai berwirausaha.

Penelitian berikut dilakukan oleh Caputo dan Arthur (1998) dengan judul “*Women’s Choice to Pursue Self-employment : The Role of Financial and Human Capital of Household Members* “. Penelitian ini menggunakan data dari National Longitudinal Study of Labor Market Experience (NLSLME) dan mengambil 250 orang sebagai sampel. Menggunakan model Cooper penelitian ini menyelidiki pengaruh keuangan, kehadiran dan ketidak hadirannya anggota keluarga terhadap pilihan wanita untuk menjadi *employee* atau *self-employee*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan anggota keluarga dan pendapatan suami berpengaruh terhadap wanita untuk memilih berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Orhan dan Scott (2001) dengan judul “*Why Women Enter Into Entrepreneurship: An Explanatory Model*” bertujuan mengembangkan model yang berkaitan dengan faktor yang memotivasi wanita untuk memulai bisnis dan melibatkan 25 wanita wirausaha Perancis. Penelitian ini menemukan sejumlah situasi yang berhubungan dengan keputusan wanita untuk berwirausaha. Hal yang menyebabkan wanita memutuskan untuk berwirausaha antara lain karena keturunan, tidak ada pilihan lain, kebetulan, bakat, terpaksa, sengaja dibentuk, dan wirausaha murni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita berwirausaha karena alasan kebutuhan dan karena hal-hal yang secara umum disebut faktor *push*, *pull* dan faktor lingkungan. Kesimpulan yang diperoleh menyatakan bahwa secara khusus penelitian ini menunjukkan interaksi antara dominasi pria dan faktor yang mendorong wanita berwirausaha karena beberapa keadaan.

Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas bahwa pengambilan keputusan wanita berwirausaha secara analisa struktural dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Model Struktural Perilaku Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha

Hipotesis

Model struktural dalam Gambar 2.1 di atas menghasilkan enam hipotesis sebagai berikut :

- H-1 Semakin tinggi minat wanita terhadap aktivitas berwirausaha maka semakin tinggi pula hal ini akan mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.
- H-2 Semakin tinggi keinginan wanita untuk memberdayakan diri semakin tinggi pula hal ini akan mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.
- H-3 Semakin tinggi motivasi wanita dalam mengaktualisasikan dirinya semakin tinggi pula hal ini akan mempengaruhi dalam wanita mengambil keputusan untuk berwirausaha.
- H-4 Semakin tinggi peran suami dalam mendukung wanita semakin tinggi pula hal ini mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.
- H-5 Semakin tinggi penggunaan modal sendiri maka semakin tinggi pula hal ini mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.
- H-6 Motivasi berpengaruh dominan terhadap pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif eksploratif, dimana peneliti menggali informasi-informasi tentang Minat, Pemberdayaan, Motivasi, Peran Suami dan Sumber modal bagi Wirausaha Wanita di Kota Surabaya. Hasil penelitian selanjutnya didiskripsikan sehingga mampu menjelaskan fenomena-fenomena tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita dalam Berwirausaha di Kota Surabaya.

Variabel Penelitian

Definisi Konsep

- a. Minat yang dimaksudkan adalah perhatian seseorang terhadap suatu aktivitas yang didasari oleh bakat/talenta yang dimiliki.
- b. Pemberdayaan diri adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang dalam menggunakan potensi yang dimiliki.
- c. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk mengaktualisasi diri dalam mencapai prestasi di bidang wirausaha.
- d. Peran suami yang dimaksudkan adalah bagaimana respon suami terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan istri untuk berwirausaha.
- e. Sumber modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber modal yang dapat dimanfaatkan oleh responden dan digunakan sebagai modal dalam memulai suatu usaha.
- f. Pengambilan keputusan berwirausaha yang dimaksudkan adalah pengambilan keputusan untuk bekerja sendiri / berwirausaha sebagai salah satu cara untuk memperoleh penghasilan.

Definisi Operasional

- a. Minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan responden untuk melakukan satu kegiatan yang disukai sesuai dengan bakat / talenta yang dimiliki. Pengukuran minat dilakukan dengan menggunakan *graphic rating scale* / skala kontinyu.
- b. Kemampuan memberdayakan diri dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang wanita mampu menggunakan potensi dirinya dengan mengambil keputusan untuk berwirausaha dalam bidang yang sesuai dengan bakat / talenta yang dimiliki. Pengukuran pemberdayaan diri dilakukan dengan menggunakan *graphic rating scale* / skala kontinyu.
- c. Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dalam melakukan suatu aktivitas yang dapat mendatangkan kepuasan bagi responden. Pengukuran motivasi dilakukan dengan menggunakan *graphic rating scale* / skala kontinyu.
- d. Peran suami dalam penelitian ini merupakan dukungan suami terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan istri untuk berwirausaha. Pengukuran peran suami dilakukan dengan menggunakan *graphic rating scale* / skala kontinyu.

- e. Sumber modal dalam penelitian ini merupakan berbagai macam sumber modal yang dapat dimanfaatkan oleh responden dan digunakan sebagai modal dalam memulai suatu usahanya. Pengukuran sumber modal dilakukan dengan menggunakan skala kategorik selanjutnya ditransformasikan.
- f. Pengambilan keputusan berwirausahaan adalah keputusan yang diambil responden untuk berwirausaha dan diukur dengan menggunakan *graphic rating scale* / skala kontinyu.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah wirausaha wanita dengan skala kecil di Kota Surabaya, dimana dengan penghasilan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan income dalam rumah tangga. Sedangkan sampel adalah sebagian dari wirausaha wanita dengan skala kecil yang dengan berwirausaha dapat digunakan untuk menambah penghasilan keluarga. Teknik penentuan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Besar sampel yang digunakan dalam Analisis Regresi Berganda adalah antara 15 – 20 kali banyaknya variabel independen yang terlibat (Hair,1998:166), sehingga sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 150 wirausaha wanita di Kota Surabaya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode *survey* dimana peneliti menggali data dari persepsi responden yang dilakukan dengan instrumen kuisioner dan dilengkapi dengan wawancara terhadap responden.

Pengujian Validitas Alat Ukur (*Construct Validity*) instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan indeks *Korelasi Product Moment Pearson*, yaitu dengan cara membandingkan angka r "Product Moment" dari skor setiap item dan skor total tiap variabel dengan nilai kritis r pada tingkat kepercayaan 5 % dan derajat kebebasan ($df = n-2$), yaitu sebesar 0,3. Jika nilai r dari Product Moment lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid (Solimun,2002:70).

Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana disyaratkan $\alpha > 0.6$ (Malhotra,2004:268).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data berupa data primer tentang persepsi dalam pengambilan keputusan sebagai wirausaha yang berasal dari responden yaitu wirausaha wanita. Aras pengukuran yang dipakai adalah aras ordinal dan interval.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengukur variabel minat, pemberdayaan diri, motivasi, peran suami, sumber modal dan pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Agar data yang didapatkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan tidak banyak terjadi kesalahan maka instrumen penelitian diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Dan setelah dilakukan uji validity dan reliability ternyata semua butir-butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel.

Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif seperti distribusi frekuensi, rata-rata digunakan untuk mendeskripsikan jumlah wirausaha pria dan wanita, pendidikan terakhir yang ditempuh, usia responden saat ini, jenis usaha maupun lama usaha yang telah dijalankan oleh responden.

b. Analisa Korelasi dan Regresi

Analisa Korelasi digunakan untuk mengetahui sampai seberapa kuat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sehingga dapat dilakukan analisa lebih lanjut dengan Analisa Regresi guna mengetahui besar kecilnya pengaruh antar variabel-variabel yang diteliti.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan Uji-F dan uji t untuk membuktikan apakah model yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Analisa data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan software SPSS.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat Analisis Regresi Berganda. Dalam proses perhitungan, data yang ada distandarasi lebih dahulu karena skala pengukurannya berbeda.

Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y_R = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

dimana,

Y_R = pengambilan keputusan berwirausaha

b_0 = konstanta

$b_1 - b_5$ = koefisien regresi parsial

X_1 = minat

X_2 = pemberdayaan diri

X_3 = motivasi

X_4 = peran suami

X_5 = sumber modal

Adapun kriteria penerimaan maupun penolakan hipotesa yang diajukan berdasar taraf signifikansi α (0,05) adalah bila $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antar variabel, sebaliknya bila $\text{sig.} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini mengambil sampel sejumlah 150 (seratus limapuluh) yang terdiri wirausaha wanita yang berdomisili di kota Surabaya. Profile responden dari segi pendidikan mayoritas lulusan SLA (54%) dan S-1 (20,67%) sedangkan sisanya memiliki pendidikan SLTP dan Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan indikasi yang baik bahwa walaupun mayoritas responden memiliki pendidikan SLA maupun Sarjana namun tidak digunakan sebagai bekal oleh wanita untuk mencari kerja, namun justru digunakan untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain.

Jika dilihat dari segi usia menunjukkan bahwa responden paling banyak proporsinya adalah berumur 25 sampai 40 tahun, rentang usia ini merupakan usia produktif seseorang dalam bekerja. Responden dalam penelitian ini ternyata lebih memilih bekerja sebagai wirausaha dengan harapan akan mendapatkan kinerja yang maksimal dan produktif.

Sedangkan kebanyakan dari wanita pengusaha di Surabaya memilih usaha di bidang toko (40,67), restoran atau warung sebesar 20% dan di bidang jasa seperti penjahit, konfeksi, salon dan lain-lain sebesar 18%, ini berarti bisnis yang dijalani kebanyakan wirausaha wanita di Surabaya banyak yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Lama usaha yang ditekuni mereka kebanyakan baru sekitar 3 - 6 tahun (31,33%) dan bahkan ada yang dibawah 3 tahun ada 30%. Hal ini kemungkinan ada kaitannya dengan usia mereka yang memang kebanyakan baru berusia dibawah 30 tahun sehingga belum lama lulus sekolah atau kuliah.

Diskripsi Hasil Penelitian

1. Minat

Hasil analisa data menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup berminat untuk menekuni dunia usaha, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden dengan kategori cukup sejumlah 40 % dan sama proporsinya dengan mereka yang memiliki minat tinggi (40%) dan hanya satu yang memiliki minat sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk menjadi wirausaha

diperlukan minat yang cukup tinggi dalam memulai usaha. Kondisi ini memang diperlukan saat awal seseorang akan menjalankan usaha dan menjadi bekal dalam menindaklanjuti usaha yang akan ditekuni pada masa yang akan datang.

2. Pemberdayaan Diri

Pemberdayaan diri penting sekali bagi wanita untuk menghilangkan kesan bahwa wanita hanya sebagai konco wingking dari sang suami. Paradigma inilah yang sudah ada secara turun temurun harus kita ubah sehingga mampu mendorong wanita untuk memberdayakan diri dan tidak lagi hanya semata-mata tergantung pada suami. Ini kemungkinan di sebabkan oleh keinginan memeraka untuk memberdayakan dirinya menjadi orang berguna bagi keluarga dan lingkungannya. Hal ini telah diakui oleh mayoritas responden (44,66%) yang menjawab dengan kategori tinggi dan sebesar 24 % menjawab dengan kategori sangat tinggi.

3. Motivasi

Pengusaha wanita di kota Surabaya memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi dan ini merupakan jawaban dari sebagian besar responden yaitu ada 44,67 % tergolong cukup termotivasi dan bahkan ada 36 % memiliki motivasi yang tinggi serta 18 % sangat tinggi untuk bekerja sebagai wirausaha. Hal ini bisa dilihat dari Tabel 8 di bawah ini.

4. Peran Suami

Seorang wanita yang sudah berumah tangga tentu tidak bisa begitu saja meninggalkan keluarga baik anak-anak maupun suaminya untuk melakukan keinginan. Menekuni suatu bidang usaha tentu akan menyita banyak waktu dalam mengelolanya, oleh sebab itu peran suami sangatlah penting. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas suami responden cukup berperan dalam pengambilan keputusan wanita sebagai wirausaha (37,33%), 34% dari mereka memiliki peran yang tinggi, bahkan ada yang memiliki peran yang sangat tinggi dalam mendukung wanita (istri) untuk berwirausaha (22,67%) sedangkan yang tidak memiliki peran dalam mendukung istri untuk berwirausaha hanya sebanyak 9 orang atau 6% saja.

5. Sumber Modal

Modal merupakan salah satu kendala yang seringkali dihadapi dalam berwirausaha, demikian juga bagi wirausaha wanita di Surabaya. Namun demikian mereka tetap melaksanakan aktivitas berwirausaha walaupun ada kendala di bidang keuangan (modal). Oleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden wirausaha wanita di Surabaya menggunakan modal sendiri, mereka berusaha keras untuk tidak menjual warisan ataupun meminta orang tua atau suami dalam mendapatkan modal (69,33%) dan hanya 8% yang mengandalkan orang lain dalam pengadaan modal.

6. PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA

Pengambilan Keputusan berwira-usaha bagi wanita di Surabaya merupakan hal yang cukup di sukai, ini dapat dilihat dari persepsi responden dalam Tabel 11 yang menunjukkan bahwa berwirausaha merupakan keputusan yang tepat dan disukai. Hal ini dapat diamati dari jawaban responden yang sekitar 44,0 % masuk kategori sedang dan 36,0 % masuk kategori tinggi, yang artinya istri beranggapan bahwa keputusannya dalam berwirausaha adalah keputusan yang tepat dan menyenangkan.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisa data yang dilakukan dengan komputer dan program SPSS versi 12 ternyata menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,752; hal ini berarti ada hubungan yang kuat antar variabel yang diteliti yaitu Minat, Pemberdayaan Diri, Motivasi, Dukungan Suami dan Sumber Modal dengan Pengambilan Keputusan Wanita untuk Berwirausaha.

R	R ²	Adjus-ted R ²	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
				R ² Change	F Change	Sig. F Change	
,752	,566	,551	,47217	,566	37,509	,000	2,103

a Predictors: (Constant), Minat, Motivasi, Pember-dayaan , Dorongan suami, dan Sumber modal

b Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

a. Analisa Korelasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa perhitungan Korelasi berganda (R) menghasilkan nilai sebesar 0,752 dengan nilai standar error sebesar 0,472 ini berarti ada hubungan yang erat antar variable bebas Minat, Motivasi, Pemberdayaan , Dorongan suami, dan Sumber modal dengan keputusan wanita untuk berwirausaha di Kota Surabaya. Hasil analisa Korelasi dapat dilihat pada tabel 1.

Dalam table 1 juga menghasilkan analisa determinasi (R² atau R Square) yang menunjukkan seberapa peran variabel X dalam menentukan variabel Y. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka sebesar 0,566 berarti Variabel Minat, Motivasi, Pemberdayaan, Dorongan suami, dan Sumber modal memiliki peranan yang cukup penting dalam Penentuan Keputusan wanita dalam berwirausaha ini berarti bahwa peranan ketiga faktor diatas bersama-sama memiliki sumbangan sebesar 49,6% sedangkan sisanya sekitar 50,4% ditentukan oleh faktor lain selain ketiga hal tersebut diatas.

b. Analisa Regresi

Analisa regresi digunakan untuk mengetahui sampai seberapa pengaruh variabel X terhadap Y. Dimana variabel X terdiri dari Minat, Pemberdayaan, Motivasi, Peran Suami dan Sumber modal, sedangkan variabel Y adalah Keputusan Perempuan untuk berwirausaha, dalam penelitian ini hasil analisa regresi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisa Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Stand Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	,157	,281		559	,577
Minat	,224	,093	,214	2,406	,017
Pemberdayaan diri	,184	,102	,174	1,803	,073
Motivasi	,319	,097	,297	3,286	,001
Peran Suami	,188	,062	,197	3,056	,003
Sumber Modal	,042	,075	,032	,553	,581

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisa regresi dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 0,157 + 0,224 X_1 + 0,184 X_2 + 0,319 X_3 + 0,188 X_4 + 0,042 X_5$$

Dari persamaan diatas dapat kita jelaskan bahwa koefisien regresi untuk X1 (faktor minat sebagai wirausaha) sebesar 0,224 yang artinya bahwa pengaruh minat terhadap pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha dapat dikatakan signifikan karena hasil perhitungan uji-t sebesar 2,406 dengan prob. signifikansi sebesar 0,017 yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05

Variabel X2 (pemberdayaan diri) mempunyai pengaruh sebesar 0,184 ini berarti bahwa apabila pemberdayaan diri ditingkatkan satu satuan maka ada 0,184 wanita yang akan mengambil keputusan sebagai wirausaha, namun demikian pengaruh ini tidak signifikan mengingat hasil perhitungan uji-t menunjukkan angka sebesar 1,803 dan prob signifikansi 0,073 merupakan angka yang lebih besar dari *Alpha* 0,05.

Sedangkan untuk variabel X3 (motivasi) memiliki pengaruh sebesar 0,319 ini artinya setiap ada peningkatan motivasi sebesar 1 satuan maka ada peningkatan pula dari para wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha sebesar 0,319, dan pengaruh ini bisa dikatakan signifikan dengan hasil uji-t sebesar 3,286 dan prob signifikansi sebesar 0,001.

Variabel X4 (peran suami) memiliki hasil koefisien regresi sebesar 0,188 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 sehingga walaupun kecil tapi pengaruh ini tidak bisa diabaikan mengingat adanya signifikansi terhadap pengaruh variabel peran suami terhadap keputusan wanita untuk berwirausaha.

Pengaruh variabel X5 (sumber modal) memiliki hasil koefisien regresi sebesar 0,042, ini berarti pengaruh sumber modal terhadap pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha sangatlah kecil namun dalam hal ini menunjukkan tidak adanya signifikansi dari variabel ini mengingat hasil uji-t sebesar 0,553 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,581 merupakan angka yang lebih besar dari *Alpha* sebesar 0,05.

Dari kelima variabel X ternyata yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel motivasi, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa *Standardized Koefisien Beta* yang menunjukkan angka masing-masing variabel minat sebesar 0,214; variabel pemberdayaan diri sebesar 0,174; variabel motivasi 0,297; variabel peran suami 0,197 dan variabel sumber modal mendapatkan hasil 0,32.

c. Uji-t

Pada tabel 2 juga dapat dilihat hasil uji-t yaitu untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial.

Dengan demikian Hipotesis No 1 yang menyatakan “Semakin tinggi minat wanita terhadap aktivitas yang dilakukan semakin tinggi pula hal ini akan mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha” terbukti kebenarannya.

Hipotesis No 2 yang menyatakan “Semakin tinggi keinginan wanita untuk memberdayakan diri semakin tinggi pula hal ini akan mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha” tidak signifikan, ini berarti tidak diterima karena tidak terbukti kebenarannya.

Hipotesis No 3 yang menyatakan “Semakin tinggi motivasi wanita dalam mengaktualisasikan dirinya semakin tinggi pula hal ini akan mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha” dikatakan signifikan sehingga diterima karena terbukti kebenarannya..

Hipotesis No 4 yang menyatakan “Semakin tinggi peran suami dalam mendukung wanita semakin tinggi pula hal ini mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha, ternyata juga signifikan dan diakui kebenarannya sehingga hipotesis diterima.

Hipotesis No 5 yang menyatakan “Semakin beragam sumber modal yang dapat digunakan semakin mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha” ini ditolak karena tidak signifikan sehingga tidak terbukti kebenarannya.

d. Uji-F

Hasil analisa F-test seperti yang bisa kita lihat pada tabel 3 dapat kita lihat bahwa hasil uji-F menunjukkan angka 47,951 dan signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga masing-masing variabel harus diperhatikan apabila ingin meningkatkan kinerja UKM di Kota Surabaya, namun demikian yang harus lebih diperhatikan adalah memberikan motivasi bagi Perempuan di Kota Surabaya untuk berwirausaha karena faktor motivasi inilah merupakan faktor yang paling dominant berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk berwirausaha.

Tabel 3
Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.655	2	4.828	119.881	.000
Residual	3.302	82	4.027E-02		
Total	12.958	84			

a Predictors: (Constant), kemamp, penget, ketramp

b Dependent Variable: kinerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Karakteristik responden (wirausaha wanita) diamati dari tingkat pendidikan, usia saat penelitian dilakukan, jenis usaha yang ditekuni maupun lama usaha yang telah dijalankan.
2. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di Kota Surabaya meliputi minat, pemberdayaan diri, motivasi, peran suami serta sumber modal.
3. Faktor internal (minat, pemberdayaan diri, motivasi) yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha hanya minat dan motivasi, sedangkan pemberdayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha semata-mata hanya didasarkan pada minat dan motivasi saja, belum menunjukkan esensi yang sebenarnya bahwa mereka memang mau dan mampu untuk memberdayakan diri dengan berwirausaha.

Kondisi ini dapat terjadi karena mungkin belum ada peningkatan kesadaran dari wanita bahwa mereka setara dengan pria sehingga hal ini berpengaruh dalam mengambil suatu keputusan, khususnya mengambil keputusan berwirausaha. Faktor budaya patrilineal diduga juga menjadi penyebab mengapa wanita tidak mampu tampil percaya diri dengan segala bakat dan talenta yang dimilikinya.

4. Faktor eksternal (peran suami dan sumber modal) yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha hanya peran suami, sedangkan sumber modal tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini berarti bahwa dari mana modal untuk berwirausaha tidak begitu dipermasalahkan oleh wanita, namun peran suami tetap dipertimbangkan saat wanita (istri) akan memutuskan untuk berwirausaha.
5. Diantara faktor internal maupun eksternal yang paling dominan dalam mempengaruhi wanita untuk mengambil keputusan berwirausaha adalah motivasi.

Saran

Berdasar hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Perlu ditumbuhkan kesadaran dari seorang wanita (istri) bahwa mereka mempunyai kedudukan yang setara dengan pria (suami) dan mereka juga mempunyai tugas untuk berpartisipasi dalam membangun negara melalui karya mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan yang diadakan di lingkungan terdekat (RT, RW).
2. Pemerintah dalam hal ini diwakili oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dapat memfasilitasi upaya-upaya tersebut dengan membuat program-program yang intinya dapat menggugah kesadaran wanita tentang kesetaraan dengan pria, selain itu mendorong wanita untuk mau dan mampu mengaktualisasikan dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang positif. Menyadarkan mereka bahwa kemampuan yang dimilikinya tidak kalah dengan pria. Aktivitas ini dapat diwujudkan antara lain dengan mengadakan kompetisi antara pria dan wanita dalam bidang-bidang yang dapat dilakukan baik oleh pria maupun wanita.

3. Pemerintah melalui kebijakan politiknya dapat memberikan porsi bagi wanita lebih banyak lagi untuk ikut berperan serta aktif dalam mengisi pembangunan.
4. Lembaga swadaya masyarakat dapat pula berperan serta dengan melibatkan lebih banyak wanita dalam melakukan aktivitasnya. Selain ada pembelajaran dalam berorganisasi secara tidak langsung juga melatih wanita untuk mampu mengaktualisasikan diri. Pelan tapi pasti hal ini lambat laun akan dapat menggugah kesadaran wanita bahwa mereka memang sejajar dengan pria.

DAFTAR PUSTAKA

- Algito, Bimo, 1986, *Psikologi Umum*, Jogjakarta : Fak. Psikologi UGM.
- Alma, Buchari, 2001, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Birley, Sue, 1989, Female Entrepreneurs : Are They Really Any Different, *Journal of Small Business Management*, Vol. 27 (1), p.32-37.
- Buttner, H & Dorothy PM, 1997, Women`s Organizational Exodus to Entrepreneurship : Self-Reported Motivations and Correlates with Success, *Journal of Small Business Management* Vol. 35(1), p 34-36
- Caputo, R & Arthur D, 1998, Women`s Choise to Pursue self-employment : The Role of Financial and Human Capital of Household Members, *Journal of Small Business Management*, Vol.36(3), p.8-17
- Djohar, 2003, *Pendidikan Strategik : Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Jogjakarta : LESFI
- Drake, John D, 2001, *Downshifing : Bagaimana Bekerja lebih sedikit dan Menikmati Hidup Lebih Banyak*, Jakarta ; Gramedia Pustaka Utama.
- Hair Jr, Joseph F, Anderson, Rolph E, Tatham, Ronald L, Black, William C, 1998, *Multivariate Data Analysis*, 5th. Ed., New Jersey : Prentice Hall International Inc.
- Hurlock, Elizabeth B, 1991, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga.
- Kiyosaki, Robert T, 2001, *Rich Daad Poor Daad*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Leindenfrost, N, 1992, *Families in Transition*, Austri : International Federation for Home Economics
- Matthews, C & Steven M, 1996, A Longitudinal Investigation of Impact of Family Background and Gender on Interest in Small Frim Ownership, *Journal of Small Business Management*, Vol.34(20),p29-43.
- Murniati, Nunuk P, 2004, *Getar Gender*, Magelang : Indonesia Tera.
- Nimran, Umar, 1999, *Perilaku Organisasi*, Surabaya : Citra Media
- Orhan, M & Don Scott, 201, Why Women enter into Entrepreneurship A Explanatory Model, *Woman and Management Review*, Vol.16(5), p.232-243.
- Robbins, Stephen P, 2001, *Perilaku Organisasi*, jilid I, Jakarta : Prenhallindo.
- , *Perilaku Organisasi*, jilid 2, Jakarta : Prenhallindo.
- Sarosa, P, 2003, *Kiat praktis Membuka Usaha*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Scherer, R., Brodzinski, J.D., and Wiebe, F.A., 1990, Entrepreneur Career Selection and Gender : A Socialization Approach, *Journal Of Small Business Management*, Vol.28(2),p.37-44.
- Solimun, 2002, *Stuctural Equation Modelling (SEM)*, Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sufyarman, 2004, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.
- , 2004, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.